

**ASESMEN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI KELAS VII
MTS MUHAMMADIYAH KOTA JAMBI**

HILMAN YUSRA¹⁾, ALBERTUS SINAGA²⁾, SINDI DWI SAFITRI^{3*)}

**Korespondensi Penulis: sindyaja18@gmail.com*

^{1) 2) 3)} **Universitas Jambi**

Jl. Jambi – Muara Bulian No.KM. 15, Muaro Jambi, Jambi

Disubmit: Februari 2023; Direvisi: Maret 2023; Diterima: Maret 2023

DOI: 10.35706/judika.v11i1.8717

ABSTRACT

The study aims to describe the assessment of learning to write narrative texts for class VII students as well as describing the obstacles the teacher found when carrying out the assessment. This research uses qualitative approach and type of descriptive research. The data obtained in this study include the results of teacher interviews related to the RPP syllabus as well as the narrative text writing assessment rubric. The results of this study indicate that teachers have used learning assessments in class with planning learning assessments carrying out learning assessments and evaluating assessments learning with the three competencies studied in this study, namely attitudes, knowledge and skills observations and journal entries can be a useful tool for assessing students' attitudinal competencies Knowledge competency is carried out through the use of written tests, oral tests, and assignments. Meanwhile product and portfolio assessments are used to determine the skill level of students. But there are also the obstacle when implementing this narrative text writing assessment is the teacher's limited understanding of the assessment the number of indicators that must be assessed, especially on the attitude aspect and the lack of time when carrying out narrative text writing skills assessment.

Keywords: Learning Assessment, Writing Narrative Text

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan asesmen pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII, serta mendeskripsikan kendala yang ditemukan guru saat melaksanakan asesmen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Adapun data yang didapatkan pada penelitian ini mencakup hasil wawancara guru yang berhubungan dengan, silabus, RPP serta rubrik penilaian menulis teks narasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sudah menggunakan asesmen pembelajaran di kelas dengan merencanakan asesmen pembelajaran, melaksanakan asesmen pembelajaran, dan mengevaluasi asesmen pembelajaran dengan tiga kompetensi yang dikaji dalam penelitian ini yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Observasi dan catatan jurnal dapat menjadi alat yang berguna untuk menilai kompetensi sikap siswa. Pada kompetensi pengetahuan dilakukan melalui penggunaan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Sementara itu, penilaian produk dan portofolio digunakan untuk menentukan tingkat keterampilan siswa. Akan tetapi terdapat juga kendala pada saat menerapkan asesmen menulis teks narasi ini yaitu keterbatasan pemahaman guru tentang asesmen, banyaknya indikator yang harus dinilai terutama pada aspek sikap serta kurangnya waktu saat melaksanakan penilaian keterampilan menulis teks narasi.

Kata kunci: Asesmen Pembelajaran, Menulis Teks Narasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan Aspek terpenting dari kehidupan seseorang yang dapat dilakukan dengan sadar dan terencana. Kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar siswa juga telah dibahas dalam Permendikbud No. 66 Tahun 2013 yang disebut sebagai standar penilaian pendidikan.

Asesmen (penilaian) adalah suatu kegiatan membuat keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh pendidik, untuk mengetahui perkembangan dan pencapaian pembelajaran melalui sebuah teknik baik itu mengungkapkan, menunjukkan, membuktikan serta menilai secara tepat mengenai materi yang diajarkan (Sudjana, 2008). Manfaat dari asesmen sendiri ialah untuk memberikan penjelasan secara lengkap tentang suatu target pembelajaran tentang bagaimana peningkatan pengetahuan siswa, pemahaman serta sikap dan kemajuan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, semua pendidik harus kompeten dalam merancang dan menerapkan prosedur evaluasi yang tepat (Mawali dan Kadarwati, 2017).

Karena memperhitungkan begitu banyak faktor, konteks, dan hubungan yang berbeda, asesmen adalah bagian yang paling rumit dari proses pendidikan. Kerumitan ini dapat mempersulit pendidik untuk merencanakan dan melaksanakan penilaian secara efektif (Sudaryono, 2012). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan salah satu pelajaran yang mengutamakan keterampilan selain aspek sikap dan pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kurikulum bahasa Indonesia tahun 2013 menerangkan bahwa mata pelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa yaitu mendengar, membaca, menulis dan berbicara.

Dalam keterampilan menulis siswa dituntut untuk mampu menuangkan ide dan gagasannya. Siswa kelas VII semester ganjil harus mampu menulis teks narasi. Tujuan dari asesmen ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran menulis teks narasi yang telah dilakukan dan akan dilakukan. Menulis teks narasi akan mendorong siswa untuk belajar mengembangkan dan mengungkapkan

gagasan, pikiran, menggunakan ejaan tata bahasa dengan baik dan benar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Namun kebanyakan dari siswa merasa kesulitan untuk mencari tema dan membuat karangannya.

Asesmen pembelajaran menulis teks narasi haruslah dilaksanakan secara menyeluruh, dengan melalui tiga ranah penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan observasi awal di lapangan, pada kenyataannya asesmen yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Kota Jambi belum diterapkan secara maksimal, hal ini dikarenakan terdapat kendala yang ditemui guru pada saat melakukan asesmen baik dari proses dan hasil belajar siswa. Penilaian yang diberikan kepada siswa, hanya berfokus pada kemampuan kognitif siswa atau pengetahuan teoretis mereka saja. Pada aspek pengetahuan, penilaian dilakukan melalui tes tulis dan juga tes lisan Hal ini membuat siswa terkesan hanya fokus menghafal mengenai teori-teori untuk sekedar menjawab soal-soal saat ulangan harian dan ujian sekolah saja, sedangkan penilaian pada aspek sikap dan keterampilan menulis teks narasi tidak terlalu dipedulikan.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu 1) mendeskripsikan bagaimana asesmen pembelajaran menulis teks narasi kelas VII MTs Muhammadiyah Kota Jambi. 2) mendeskripsikan kendala yang ditemukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada saat melaksanakan asesmen pembelajaran menulis teks narasi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Kualitatif merupakan pengumpulan informasi dari suatu lingkungan dengan maksud untuk menjelaskan fenomena atau kejadian dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna (Anggito dan Setiawan, 2018). Adapun Data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara bersama guru bahasa Indonesia terkait asesmen hasil belajar siswa kurikulum 2013 yang didukung dengan sumber tertulis atau dokumen penunjang seperti RPP, silabus, dokumen berupa hasil karya peserta didik serta hasil asesmen (penilaian) guru bahasa Indonesia berdasarkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan

mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi data. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk uji validitas data. Triangulasi dapat dibagi menjadi empat kategori berbeda: triangulasi data, triangulasi teknis, triangulasi peneliti, dan triangulasi teoretis, Terdapat empat macam triangulasi Yaitu triangulasi data, triangulasi teknik, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori. Dari beberapa teknik tersebut, triangulasi teknik yang dipilih dalam penelitian ini. Hardani dkk. (2020) mengungkapkan bahwa triangulasi teknik dapat diartikan bahwa peneliti menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data dari sumber yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asesmen Pembelajaran Menulis Teks Narasi

Standar penilaian pendidikan kurikulum 2013 terdiri dari tiga bagian yang harus dilakukan pada kegiatan asesmen pembelajaran, yaitu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Permendikbud, No. 66 Tahun 2013).

a) Perencanaan Asesmen Pembelajaran Menulis Teks Narasi

Untuk memastikan penilaian/penilaian pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan siswa mampu menyesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru, maka guru harus membuat rencana penilaian yang disesuaikan dengan RPP sebelum melaksanakan penilaian. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan proses perencanaan asesmen pembelajaran menulis teks narasi yang dibuat oleh guru dalam RPP.

“Perencanaan asesmen juga saya lakukan dimulai dari menyusun RPP yang didalamnya terdapat kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), dan saya juga menentukan batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada setiap materi serta menentukan asesmen pembelajaran dari tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam menulis teks narasi”.

Kemudian, bagaimana guru merancang rubrik penilaian. Rubrik penilaian disusun berdasarkan acuan kriteria tingkat pencapaian tiap kinerja, serta kompetensi dasar terhadap tiga ranah penilaian. Rubrik penilaian berguna untuk menentukan skor-skor pada pencapaian indikator yang diharapkan oleh satuan

pendidikan. Peneliti melakukan wawancara kepada guru terkait merancang rubrik penilaian.

“Dalam proses pembelajaran ibu sudah membuat rubrik penilaian dengan melihat tiga ranah penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai KD menulis teks narasi yang diajarkan. Dari rancangan rubrik penilaian inilah yang nantinya dapat membuat ibu mampu menyusun asesmen dengan baik dan dapat mengetahui perkembangan siswa”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru berinisial NA yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Muhammadiyah Kota Jambi, menunjukkan bahwasannya guru telah menyusun persiapan sebelum melaksanakan asesmen. Hal ini sejalan dengan harapan kurikulum 2013 yang meminta guru untuk mempersiapkan diri dengan membuat instrumen penilaian/rubrik penilaian yang mencakup tujuan pembelajaran, materi, metode, sumber, dan sarana yang akan digunakan untuk membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan dievaluasi sebagai bagian dari evaluasi kemajuan siswa terhadap hasil tersebut.

b) Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Menulis Teks Narasi

Penilaian dilaksanakan meliputi tiga ranah yaitu ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pelaksanaan asesmen pembelajaran pada ranah sikap KD menulis teks narasi di MTs Muhammadiyah Kota Jambi menggunakan teknik penilaian observasi saat pembelajaran berlangsung, yang nantinya akan dicatat kedalam jurnal penilaian. Hal ini didukung dengan hasil wawancara bersama guru.

“Ibu menggunakan observasi dan catatan jurnal. Biasanya ibu melakukan penilaian sikap itu dimulai dari awal pembelajaran. Ibu akan melihat terlebih dahulu kehadiran siswa lalu tingkah laku setiap siswa dikelas seperti menyelesaikan tugas tepat waktu dan kesopanan siswa saat ibu menjelaskan materi. Adapun sikap siswa nantinya akan dicatat didalam jurnal”

Pelaksanaan asesmen pembelajaran pada ranah pengetahuan KD menulis teks narasi di MTs Muhammadiyah Kota Jambi menggunakan tes lisan, tes tertulis dan penugasan. Siswa diberikan serangkaian pertanyaan untuk dijawab secara lisan pada awal proses pembelajaran. Tes tertulis diselenggarakan dalam bentuk ujian

harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester, sedangkan penugasannya siswa diberi tugas untuk menentukan struktur dari cerita yang didengar. Hal ini didukung dari hasil wawancara bersama guru.

“Untuk tes lisannya, diawal pembelajaran ibu memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa terkait materi menulis teks narasi. Kalau untuk tes tertulis, ibu memberikan soal-soal ulangan harian berdasarkan KD menulis teks narasi yang berbentuk esai kepada siswa. Sedangkan penilaian penugasannya siswa diberi tugas untuk menentukan struktur dari cerita Putri Petani yang didengar”

Guru Bahasa Indonesia menyusun penilaian pengetahuan khususnya untuk soal tertulis pada KD menulis teks narasi, dimulai dari menyusun kisi-kisi soal terlebih dahulu, kemudian membuat soal dan terakhir mengimplentasikannya kepada siswa. Soal yang telah diberikan guru akan dijawab oleh siswa dan selanjutnya dikoreksi oleh guru. Jika nilai siswa dibawah KKM maka akan diadakan remedial. Berikut merupakan data hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia:

“Sebelum memberikan soal tertulis kepada siswa, ibu akan menyusun kisi-kisi dan membuat soal yang akan diberikan kepada siswa, sehingga dapat memfokuskan soal tersebut pada materi menulis teks narasi. Hasil jawaban siswa akan ibu koreksi, kemudian apabila ada siswa yang nilainya dibawah KKM maka akan ibu akan memberi remedial pada siswa tersebut”

Pelaksanaan asesmen pembelajaran pada ranah keterampilan KD menulis teks narasi di MTs Muhammadiyah Kota Jambi menggunakan penilaian kinerja yang berupa produk dan portofolio yang dilakukan siswa secara individu. Hal ini didukung dengan hasil wawancara bersama guru.

“Penilaian produknya ibu akan menyuruh siswa untuk menulis sebuah karangan narasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks narasi. Pada penilaian portofolionya, ibu akan mengumpulkan hasil karangan siswa untuk dijadikan gambaran secara menyeluruh mengenai proses dan hasil belajar siswa”

Guru Bahasa Indonesia menyusun penilaian keterampilan khususnya pada KD menulis teks narasi, dimulai dari menyusun kisi-kisi soal terlebih dahulu. Dengan adanya kisi-kisi tersebut dapat memudahkan guru untuk menilai keterampilan siswa dalam menulis teks narasi. Berikut merupakan data hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia:

“Pada saat menyusun penilaian keterampilan, ibu akan membuat kisi-kisi untuk menulis teks narasinya terlebih dahulu. Dengan adanya kisi-kisinya dapat membantu ibu untuk menilai keterampilan siswa dalam menulis teks narasi”

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada informan terkait yaitu guru bahasa Indonesia MTs Muhammadiyah Kota Jambi serta hasil dari dokumentasi, observasi, dan analisis RPP, menunjukkan bahwa guru telah melakukan penilaian pembelajaran terkait sikap berupa observasi, dan catatan jurnal. Tes tertulis dan lisan, serta penugasan, digunakan untuk penilaian pengetahuan KD siswa tentang menulis narasi (Wildan, 2017). Selanjutnya, penilaian keterampilan KD menulis teks narasi menggunakan bentuk penilaian produk dan portofolio, dimana guru akan meminta siswa untuk menulis sebuah karangan narasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks narasi dan penilaian portofolio berupa kumpulan hasil karangan menulis teks narasi. Guru bahasa Indonesia juga akan menyusun kisi-kisi soal terlebih dahulu, sebelum soal tersebut diberikan kepada siswa.

Penilaian yang dilaksanakan ketika ulangan harian ataupun ujian ini, tidak seutuhnya dapat dijadikan sebagai nilai utama untuk mengisi nilai diraport siswa. Jika penilaian hanya mengedepankan satu aspek saja seperti ulangan dan ujian, maka hal ini akan menyebabkan siswa merasa kecewa dan dapat mengurangi semangat belajarnya. Pada dasarnya, nilai yang akan diisi kedalam rapor adalah hasil keseluruhan, nilai tugas, nilai sikap, nilai karya, nilai keterampilan, nilai pengetahuan, nilai ulangan dan ujian siswa. Penilaian juga bisa disesuaikan oleh guru yang dapat dilakukan setiap hari, setiap minggu atau bahkan perbulan berdasarkan RPP yang telah disusun oleh guru. Berikut merupakan data hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia:

“Asesmen ibu lakukan setiap pertemuan, tiga pertemuan dalam satu minggu. Sikap siswa akan ibu nilai ketika pembelajaran berlangsung, pada penilaian pengetahuannya ibu akan memberikan latihan soal kepada siswa setiap satu kali pertemuan, kemudian apabila KD nya telah selesai, ibu akan mengadakan ulangan harian. Untuk keterampilannya ibu akan meminta menulis karangan narasi”

c) Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Menulis Teks Narasi

Setelah pelaksanaan penilaian selesai, maka hasil dari penilaian harus diberikan tindak lanjut untuk segera diperbaiki dan menjadi bahan evaluasi penilaian yang akan datang. Berikut data hasil wawancara yang dijelaskan oleh guru terkait dari evaluasi pelaksanaan asesmen pembelajaran.

“KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis teks narasi adalah 70, jika terdapat siswa yang belum memenuhi nilai 70, maka ibu akan mengadakan remedial dengan Soal-soal yang tidak jauh berbeda dengan ulangan harian kemarin”

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada informan terkait yaitu guru bahasa Indonesia MTs Muhammadiyah Kota Jambi serta hasil dari dokumentasi, observasi, dan analisis RPP menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan asesmen pada ranah pengetahuan melalui tes lisan, tertulis dan penugasan. Asesmen ini akan dilaporkan kepada orang tua/ wali siswa berupa nilai dan uraian pencapaian kompetensi yang dilakukan guru berupa laporan hasil belajar siswa, hal tersebut sudah ditetapkan oleh Standar Penilaian Pendidikan Permendikbud No. 66 Tahun 2013. Sehingga hal ini dapat dijadikan motivasi untuk pembelajaran yang akan datang dan dengan menggunakan asesmen pembelajaran, guru dapat melihat kemajuan belajar siswa.

Kendala Guru Pada Saat Melaksanakan Asesmen Pembelajaran Menulis Teks Narasi

Kendala mungkin saja dapat terjadi selama pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung, baik yang dialami guru maupun siswa. Kendala ini juga terjadi dengan pelaksanaan asesmen pembelajaran di MTs Muhammadiyah

Kota Jambi. Hasil dari wawancara berikut ini dapat mengungkapkan kendala yang terjadi saat melaksanakan asesmen pembelajaran menulis teks narasi.

“Ibu merasa sedikit kesulitan dalam menilai seluruh aspek yang hendak nilai mulai dari sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Apalagi jika mendapati siswa yang memiliki sikap kurang baik. Siswa juga banyak yang tidak mengerjakan tugas yang sudah ibu berikan. Kendala juga terjadi karena kurangnya kemampuan siswa dalam berpikir seperti mengungkapkan gagasan yang kreatif saat menulis teks narasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya. Kemudian saat menulis teks narasi itu sangat terbatas oleh waktu, dimana pada saat siswa akan mempresentasikan hasil karangan narasi waktu pembelajaran pun habis”

Sudaryono (2012) menunjukkan bahwa penilaian (*assessment*) merupakan segi pendidikan yang sulit. Karena sifat penilaian yang beragam, pendidik merasa sedikit kewalahan untuk merencanakan dan melaksanakan prosedur ini secara efektif. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada informan terkait yaitu guru bahasa Indonesia MTs Muhammadiyah Kota Jambi serta hasil dari observasi dan dokumentasi. Data tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa kendala yang terjadi saat melaksanakan asesmen diantaranya *Pertama*, keterbatasan pemahaman guru mengenai asesmen pembelajaran kurikulum 2013. *Kedua*, siswa sering tidak mengerjakan tugas yang membuat guru merasa kesulitan dalam menentukan skor penilaian ranah sikap siswa. *Ketiga*, kurangnya dukungan dari orang tua siswa. *Keempat*, terbatasnya waktu pada saat penilaian keterampilan menulis teks narasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai asesmen pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Kota Jambi menunjukkan bahwa:

1. Guru telah menyelesaikan ketiga langkah penilaian pembelajaran: merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses dan hasil asesmen pembelajaran berdasarkan tiga kompetensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi sikap siswa dapat dilakukan melalui observasi saat

pembelajaran berlangsung dan catatan jurnal. Kompetensi pengetahuan biasanya dilakukan melalui penggunaan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Saat menilai keterampilan siswa, dilakukan menggunakan penilaian portofolio, dan produk.

2. Terdapat kendala yang terjadi pada saat melakukan asesmen pembelajaran menulis teks narasi, Yaitu keterbatasan pemahaman guru mengenai asesmen pembelajaran kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan kurangnya pelatihan dan sosialisasi kurikulum 2013. Siswa juga sering tidak mengerjakan tugas yang membuat guru merasa kesulitan dalam menentukan skor penilaian ranah sikap siswa, banyaknya aspek dan indikator yang harus dinilai untuk melihat dan menilai sikap siswa yang sesungguhnya, hal ini juga dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua siswa. Kendala yang terakhir adalah terbatasnya waktu pada saat penilaian keterampilan menulis teks narasi, membuat siswa tidak dapat mempresentasikan hasil karangan narasinya di depan kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggito, A. dan Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., dan Auliya, N. H. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 66 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Malawi, I. dan Kadarwati A. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV AE Medika Grafika
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Sudjana, N. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Wildan, W. 2017. Pelaksanaan penilaian autentik aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan di sekolah atau madrasah. *Jurnal Tatsqif*. 15(2), 131-153.